

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan manusia. Kita sering melihat tulisan entah itu pada kemasan makanan ringan, *runing text* pada layar televisi, sampai uang kertas ataupun uang logam. Ada banyak informasi yang tertulis pada surat kabar, buku mata pelajaran, atau bahkan botol minuman. Tulisan-tulisan tersebut tidak dapat manusia mengerti maknanya jika dirinya tidak memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan penting bagi manusia karena dalam kesehariannya, manusia banyak dituntut untuk menggunakan kemampuan tersebut.

*“Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan”* (Wungkana, Vol.4 No.6 2016:1)

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan bagi siswa untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang nantinya dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan lainnya. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang didapatkan siswa pada jenjang sekolah dasar. Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis (Abidin, 2012:59). Terdapat dua tahapan dalam proses belajar membaca diantaranya membaca permulaan dan membaca pemahaman. Ada tiga istilah yang digunakan dalam proses membaca, diantaranya *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

Dalam tahapan membaca permulaan, proses *recording* dan *decoding* digunakan sebagai acuan untuk siswa belajar membaca. Dalam tahap ini siswa belajar mengenal rangkaian huruf juga bunyi dari setiap huruf. Melalui proses *recording* dan *decoding*, siswa dapat mengetahui bunyi dari rangkaian kata yang

tersusun dalam sebuah teks. Sejalan dengan yang diungkapkan Syafi'ie (dalam Rahim, 2008:2) bahwa:

*“Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.”*

Sementara untuk proses memahami makna (*meaning*), siswa akan mulai mempelajarinya pada kelas tinggi atau dalam tahap membaca lanjut. Membaca lanjut merupakan tahapan proses penguasaan membaca yang bertujuan untuk mengetahui isi dari teks bacaan. Tahapan ini juga disebut dengan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Dalam kegiatan membaca lanjut, pembaca harus sudah menguasai teknik membaca permulaan. Inilah sebab mengapa membaca lanjut dimulai pada kelas tinggi di sekolah dasar. Karena pada kelas rendah, siswa akan dilatih untuk menguasai teknik membaca agar dapat berlanjut ke tahap membaca selanjutnya.

Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh untuk memperoleh makna atau inti dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008:114) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Sementara Smith (dalam Somadayo, 2011:9) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah jenis atau kegiatan membaca yang memiliki tujuan untuk memperoleh makna dari teks bacaan. Kegiatan tersebut melibatkan proses membaca dan mengaitkan antara informasi yang telah dimilikinya dengan informasi yang didapatkannya dari teks bacaan untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Siswa mendapatkan pengetahuan dasar untuk membaca dimulai dari kelas 1 dan berlanjut sampai kelas III. Siswa mendapatkan ilmu pengantar atau materi prasyarat yang nantinya digunakan untuk belajar memahami suatu teks bacaan.

Siswa akan mendapatkan materi mengenai membaca pemahaman mulai dari kelas IV yang dimana pada tingkatan ini, siswa mulai mempelajari dasar-dasar dari membaca pemahaman.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengetahuan mengenai membaca pemahaman sudah didapatkan siswa sejak ia berada di kelas IV dimana seharusnya ketika menginjak kelas V siswa sudah mampu memahami suatu bacaan. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada masa observasi di kelas VD SDN SKJ 1, masih banyak siswa yang terlihat kesulitan ketika dihadapkan dengan teks bacaan. Kerap kali siswa menanyakan isi teks yang telah dibacanya kepada guru. Dimulai dari, apa yang diceritakan dalam teks, bagaimana sifat tokoh A, hingga menanyakan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Siswa memiliki konsentrasi yang rendah ketika melakukan kegiatan membaca sehingga mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang terdapat dalam teks termasuk menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks tersebut. Pada pembelajaran tematik, pembelajaran seringkali dikaitkan dan bermula dari teks bacaan yang didalamnya terdapat materi yang akan dipelajari siswa sementara kemampuan untuk memahami isi teks bacaan sendiri kurang. Selain melalui pengamatan proses belajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai hal-hal yang ditemui selama pengamatan untuk mengetahui kebenaran adanya masalah dalam hal membaca pemahaman di kelas tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Tema 5 “Organ Tubuh Manusia dan Hewan” Subtema 1, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai ketentuan ketuntasan minimal yang ditentukan. Dari 22 siswa, hanya 6 (27%) orang siswa yang mencapai atau melampaui nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, dibutuhkan suatu metode yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal membaca pemahaman. Membantu siswa untuk berkonsentrasi ketika membaca dan mampu mengingat informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Peneliti dengan mempertimbangkan keadaan dan masalah siswa memilih metode

PQ4R yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1.

Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012:100) sebagai pencetus metode PQ4R menyatakan:

*“Proses belajar dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca, dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama.”*

Selain karena kecocok antara pernyataan tersebut dengan masalah yang terdapat di kelas VD, metode ini juga memiliki tahapan yang dapat membimbing dan memudahkan siswa dalam memahami isi dari teks. Metode PQ4R merupakan kepanjangan dari *Preview, Qustion, Read, Reflect, Recite, and Review* yang dimana nama PQ4R sendiri menggambarkan langkah-langkah pembelajaran dari metodenya diantaranya 1) Membaca sekilas, 2) Membuat pertanyaan 3) Membaca 4) Merefleksi 5) Menceritakan kembali, dan 6) Meninjau ulang. Abidin (2012:100) mengungkapkan bahwa penerapan PQ4R akan membimbing pembaca mampu melakukan aktivitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimanakah penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1?”.

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

**1.2.1** Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1?

**1.2.2** Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1?

**1.2.3** Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1 dalam pembelajaran bahasa indonesia setelah diterapkannya metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*)?

### **1.3 Hipotesis tindakan**

Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VD SDN SKJ 1.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SJK 1. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

**1.4.1** Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1.

**1.4.2** Proses pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1.

**1.4.3** Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN SKJ 1 setelah diterapkannya metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).

### **1.5 Manfaat penelitian**

Neng Santi Junianti, 2017

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1.5.2.1 Bagi siswa

- 1) Melatih kemampuan membaca lanjut siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam memahami isi teks bacaan dengan baik.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1.5.2.2 Bagi guru

- 1) Menambah wawasan mengenai penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

#### 1.5.2.3 Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan referensi untuk memecahkan permasalahan yang dialami.
- 2) Memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih baik